

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara yang masuk dalam kategori negara berkembang. Proses transformasi struktural di Indonesia berlangsung dengan sangat cepat. Perubahan seperti ini banyak terjadi di semua negara berkembang termasuk Indonesia. Daerah-daerah di Indonesia mulai mengembangkan sektor industri, sehingga memperkecil kesenjangan dengan sektor pertanian. Proses industrialisasi dan pembangunan industri sebenarnya merupakan salah satu jalur untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih baik.

Tujuan utama dari pembangunan ekonomi selain menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi juga mengurangi tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan, tingginya pengangguran, dan menciptakan kesempatan kerja (Prasetyoningrum & Sukmawati, 2018). Dengan adanya penciptaan kesempatan kerja bagi masyarakat di harapkan pendapatan masyarakat akan turut meningkat. Pendapatan perkapita yang tinggi akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang tinggi pula. Sampai saat ini pertumbuhan ekonomi masih menjadi indikator keberhasilan dalam pembangunan, baik pembangunan nasional maupun regional (Siagian, et al., 2020).

Pembangunan ekonomi merupakan keseluruhan dari usaha pembangunan yang dijalankan masyarakat untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan tingkat pendapatan masyarakatnya, sehingga pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan meningkatnya pendapatan perkapita penduduk suatu

masyarakat dalam jangka panjang (Hasan & Azis, 2018). Pelaksanaan pembangunan di samping bertujuan meningkatkan pendapatan perkapita, sekaligus juga harus menjamin pembagian pendapatan yang merata bagi seluruh masyarakat sehingga hasil dari pembangunan tersebut tidak hanya ditujukan meningkatkan produksi melainkan sekaligus mencegah melebarnya kesenjangan sosial.

Indonesia memiliki industri kecil menengah yang jumlahnya banyak, sesuai dengan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa industri kecil menengah mendominasi struktur industri di Indonesia, sehingga jika dikembangkan secara intensif dan berkelanjutan, cepat atau lambat hal tersebut dapat meningkatkan perekonomian masyarakat (Firmansyah, Lukman, Khaririyatun, & Yufdy, 2015). Kontribusi sektor industri pengolahan tetap sebagai *the leading sector* yang memberikan sumbangan terbesar dalam pembentukan ekonomi Indonesia. Sektor industri merupakan sektor yang didorong untuk menciptakan struktur ekonomi yang seimbang dan kokoh, dalam rangka menciptakan landasan ekonomi yang kuat agar tumbuh dan berkembang atas kekuatan sendiri. Pemerintah berkomitmen untuk terus menjaga momentum pemulihan sektor industri nasional dengan mengarahkan pembangunan sektor industri kepada tiga prinsip, yaitu industri yang mandiri dan berdaulat, industri yang maju dan berdaya saing, serta industri yang berkeadilan dan inklusif (Faried & Sembiring, 2015). Sektor industri memainkan peran penting sebagai penggerak dan penopang utama perekonomian nasional bahkan meski terdapat gejolak dan tantangan akibat pandemi Covid-19. Pembangunan sektor industri pengolahan (*manufacturing industry*) sering

mendapat prioritas utama dalam rencana pembangunan nasional yang banyak dijadikan kebijakan pada negara berkembang, karena sektor tersebut dianggap sebagai perintis dalam pembangunan ekonomi dalam suatu negara tersebut.

Prinsip industri yang maju dan berdaya saing diwujudkan melalui Program Making Indonesia 4.0 dalam tujuh sektor industri yakni industri makanan dan minuman, industri kimia, industri tekstil dan busana, industri otomotif, industri elektronika, industri farmasi, dan industri alat kesehatan (Fonna, 2019). Ketujuh sektor ini memberikan kontribusi sebesar 70% dari total PDB manufaktur, 65% ekspor manufaktur, dan 60% pekerja industri. Kemudian prinsip industri yang berkeadilan dan inklusif salah satunya diwujudkan melalui program pengembangan industri kecil menengah (IKM). Peningkatan peran sektor IKM sebagai bagian dari *value chain* manufaktur nasional akan membantu ketahanan industri dalam negeri (Sherlywati, 2018). Upaya-upaya pembangunan industri yang mandiri, berdaulat, maju dan berdaya saing, serta berkeadilan dan inklusif harus ditopang oleh SDM industri yang unggul. Untuk itu, pemerintah secara konsisten mengimplementasikan pola pendidikan dan pelatihan yang bertujuan memberikan pembekalan keterampilan dasar, peningkatan keterampilan (*up-skilling*) atau pembaruan keterampilan yang didasarkan pada kebutuhan industri saat ini (Indonesia, 2022).

Keberadaan industri kecil mempunyai andil yang sangat besar dalam memperkuat struktur industri di Indonesia terutama berperan dalam penyerapan tenaga kerja dan mengurangi kemiskinan (Sedyastuti, 2018). Kontribusi UKM yang dapat menyerap tenaga kerja tersebut perlu diperhatikan dan dibina menjadi

industri yang efisien dan mampu berkembang mandiri sehingga pertumbuhannya semakin meningkat.

Perkembangan usaha kecil pabrik tahu di Kecamatan Sindangkasih mengalami fluktuatif, digambarkan dengan adanya fenomena pendirian pabrik tahu yang banyak, ada yang tutup lagi dan ada juga yang bertahan sampai sekarang. Berdasarkan wawancara awal di lapangan ada beberapa penyebab di antaranya adalah:

1. Modal, sebagai faktor yang sangat menentukan usaha pabrik tahu karena berhubungan dengan pembelian bahan baku, peralatan, perlengkapan dan proses produksi. Untuk yang mempunyai modal terbatas banyak yang tutup karena tidak bias memenuhi biaya yang dikeluarkan. Untuk yang mempunyai modal besar bisa berkembang dengan pesat.
2. Tenaga kerja, merupakan faktor yang sangat dibutuhkan dalam proses produksi dan pemasaran tahu yang diproduksinya. Proses produksi tahu harus mempunyai tenaga kerja yang terampil dan mempunyai pengalaman yang bagus sehingga mengetahui dengan jelas proses pengolahan tahu. Beberapa pabrik tahu yang tutup sebagian besar dipengaruhi oleh tenaga kerja yang terampil dan tidak punya pengalaman, sehingga tidak bias mengelola usahanya dengan baik.
3. Bahan baku, harga kedelai fluktuatif dan tidak stabil dan biasanya menggunakan kedelai impor dari Amerika, jadi sangat dibutuhkan modal yang besar dalam rangka memperoleh bahan baku yang baik, serta menetapkan persediaan yang cukup untuk kelangsungan produksi tahu.

4. Upah juga sangat menentukan keberlangsungan usaha, tenaga kerja ada yang berpindah pindah perusahaan, mereka mencari yang bisa memberikan upahnya lebih besar. Dengan berpindah-pindahnya tenaga kerja bisa mengakibatkan hilangnya tenaga terampil, sehingga akan mengalami penurunan usaha.
5. Teknologi, peran teknologi yang mempengaruhi usaha pabrik tahu, sebagian ada yang sudah menggunakan teknologi semi modern tetapi juga kebanyakan menggunakan teknologi sederhana, ini mengakibatkan perkembangan usaha.
6. Kecerdasan Spiritual, kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna hidup, nilai-nilai dan keutuhan diri. Kecerdasan yang berhubungan dengan menempatkan perilaku dan bekerja dengan membangun dan mengembangkan diri secara utuh.

Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat merupakan pusat industri tahu yang memiliki pabrik sebanyak 21 unit, ini merupakan pilihan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari hari. Banyak masyarakat yang mata pencahariannya membangun industri tahu. Daerah ini juga memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, selain jumlah tenaga kerja pengrajin industri tahu ada, juga ketersediaan bahan baku, pasar, dan transportasi bagus, selain faktor modal, bahan baku, usia, upah, teknologi, dan tenaga kerja.

Tabel 1.1 Jumlah Pabrik Tahu di Kecamatan Sindangkasih

| No. | Desa | Jumlah |
|--------------|--------------|-----------|
| 1 | Budiasih | 2 |
| 2 | Budiharja | 3 |
| 3 | Gunungcupu | 1 |
| 4 | Sindangkasih | 1 |
| 5 | Sukamanah | 3 |
| 6 | Sukaraja | 11 |
| 7 | Sukaresik | 0 |
| 8 | Sukasenang | 0 |
| 9 | Warnasigra | 0 |
| Total | | 21 |

Sumber: Diolah

Berdasarkan data di atas terdapat total sebanyak 21 pabrik tahu yang ada di Kecamatan Sindangkasih. Rinciannya berturut turut adalah pada Desa Budiasih terdapat dua pabrik, Desa Budiharja terdapat tiga pabrik, Desa Gunungcupu terdapat satu pabrik, Desa Sindangkasih terdapat satu pabrik, Desa Sukamanah terdapat tiga pabrik, dan Desa Sukaraja terdapat 11 pabrik. Kemudian hasil penelusuran dari jurnal terdapat beberapa gambaran terhadap perkembangan pabrik tahu, sehingga peneliti bisa menentukan kebaruan penelitian dan perbedaan penelitian terdahulu. Menurut beberapa penelitian sebelumnya, bahwa terdapat beberapa variabel yang berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja, di antaranya:

Pertama, penelitian yang berjudul *Analisis Pengaruh Tenaga Kerja dan Jam*

Kerja terhadap Produksi Tahu di Kota Solok oleh Wahyu Indah Mursalini. Berdasarkan hasil penelitian ini disebutkan bahwa jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk meningkatkan hasil produksi sangat menentukan jumlah produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Jika jumlah tenaga kerja meningkat sesuai dengan kapasitas produksi maka hasil produksi akan meningkat dan sebaliknya jika jumlah tenaga kerja menurun dan tidak sesuai dengan kapasitas produksi maka hasil produksi akan menurun. Jam kerja adalah waktu yang digunakan oleh tenaga kerja untuk menghasilkan produk. Jika waktu yang digunakan lebih banyak untuk menghasilkan produk maka jumlah produksi akan meningkat dan sebaliknya jika waktu yang digunakan sedikit maka jumlah produksi juga sedikit (rendah). Dengan demikian jumlah tenaga kerja dan jam kerja merupakan faktor penentu dalam meningkatkan jumlah produksi tahu di Kota Solok. Turun naiknya jumlah tenaga kerja dan jam kerja akan mempengaruhi jumlah produksi tahu. Oleh karena itu manajer perusahaan harus mampu meningkatkan kapasitas produksi guna meningkatkan penjualan dan akhirnya meningkatkan keuntungan.

Kedua, penelitian yang berjudul *Analisis Determinan Pendapatan Usaha Industri Mikro Kecil Tahu di Trunan Tidar Selatan Magelang* oleh Wahyu Bagas Setiaji. Dari model persamaan regresi dapat dijelaskan bahwa: 1) Variabel bebas modal (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pengusaha tahu di Trunan Kelurahan Tidar Selatan Kecamatan Magelang Selatan Kota Magelang. Artinya modal akan mempengaruhi skala usaha yang pada akhirnya akan mempengaruhi besar atau kecilnya jumlah produksi suatu usaha industri tahu. Besar atau kecilnya jumlah produksi akan mempengaruhi pendapatan pengusaha

tahu, yang mana pengusaha yang mempunyai modal yang besar akan mendapatkan hasil produksi yang banyak sehingga memperoleh penghasilan yang banyak pula. 2) Variabel bebas tenaga kerja (X2) menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap pendapatan pengusaha industri mikro kecil tahu. Artinya maka semakin bertambahnya tenaga kerja yang digunakan akan membuat semakin cepatnya proses produksi dan bisa juga menambah hasil produksi dan akan menambah juga pendapatan para pengusaha tahu di Trunan Kelurahan Tidar Selatan Kecamatan Magelang Selatan Kota Magelang. 3) Variabel bebas pengalaman kerja (X3) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap pendapatan pengusaha industri tahu. Artinya semakin lama pengalaman kerja atau semakin lama pengusaha tahu menjalankan usahanya maka akan mempengaruhi pendapatan pengusaha tahu di Trunan Kelurahan Tidar Selatan Kecamatan Magelang Selatan Kota Magelang. 4) Variabel bebas jam kerja (X4) tidak berpengaruh secara signifikan dan bernilai negatif terhadap pendapatan pengusaha tahu di Trunan Kelurahan Tidar Selatan Kecamatan Magelang Selatan Kota Magelang. Artinya walaupun jam kerja lebih ditingkatkan dari waktu normal maka tidak akan mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendapatan pengusaha tahu. Selain itu hal ini juga dikarenakan oleh faktor proses produksi yang masih tradisional yang membuat proses satu ke proses selanjutnya tidak efisien dan memerlukan waktu lama.

Ketiga, penelitian yang berjudul Pengaruh Modal, Bahan Baku, dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Pengusaha Tahu (Studi Kasus Desa Puyung

Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah oleh Mohamad Ilham Wahyudi. Modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. dapat dilihat hasil *output* Eviews pada tabel uji t di atas adalah modal (X1) memiliki nilai *coefficient* sebesar -5,416321 dan nilai *probability* sebesar 0,0126 (5%) maka variabel modal (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan (Y). Bahan baku secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Bahan baku (X2) memiliki nilai *coefficient* sebesar 1,691820 dan nilai *probability* sebesar 0,0000 (5%) maka variabel bahan baku (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan (Y). Tenaga kerja secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Tenaga kerja (X3) memiliki nilai *coefficient* sebesar 0,919410 dan nilai probabilitas sebesar 0,1019 (>5%) maka variabel tenaga kerja (X3) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan (Y) pengusaha tahu di Desa Puyung Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. Modal, bahan baku dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha tahu di Desa Puyung Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. Hasil tersebut dapat dibuktikan dari *output eviews* dengan uji F yaitu dimana nilai prob. F statistik sebesar adalah sebesar 0,000000 (<5%) maka H0 ditolak Ha diterima sehingga secara bersamaan atau keseluruhan variabel modal modal (X1) bahan baku (X2) dan tenaga kerja (X3) berpengaruh signifikan variabel pendapatan (Y) pengusaha tahu di Desa Puyung Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.

Keempat, penelitian yang berjudul *Analisis Faktor-Faktor yang*

Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil (Studi Kasus di UD Maju Makmur) oleh Yoni Prasetyawan. Perkembangan industri mendorong UMKM untuk mempertimbangkan secara matang kualitas sumber daya manusia, salah satu hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah produktivitas karyawan. UD Maju Makmur merupakan pabrik yang bergerak di bidang pembuatan Bare Core. Untuk mencapai keuntungan yang maksimal pabrik harus memenuhi target produksi yang telah ditetapkan sebesar 390 lembar perminggu, namun UD Maju Makmur belum mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Berdasarkan wawancara dan observasi di pabrik terdapat beberapa masalah seperti lingkungan kerja yang kurang nyaman untuk karyawan, kemudian kedisiplinan karyawan karena sering ijin dan juga ada indikasi upah yang diterima karyawan kurang, hal tersebut dapat mempengaruhi produktivitas kerja. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor lingkungan kerja, disiplin kerja, upah, tingkat pendidikan. Populasi penelitian ini karyawan UD Maju Makmur. Pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner kemudian analisis dilakukan dengan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel lingkungan kerja, disiplin kerja, upah, dan disiplin kerja berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan dengan nilai sig yaitu ($0,000 < 0,05$). Pada uji t variabel lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas dengan nilai sig 0,01. Disiplin kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas dengan nilai sig 0,419. Upah, berpengaruh signifikan terhadap produktivitas dengan nilai sig 0,000. Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas dengan nilai sig 0,124. Kemudian

faktor yang paling berpengaruh adalah upah dengan nilai beta 0,665. Analisis koefisien determinasi 78,6 % lingkungan, disiplin, upah, dan pendidikan adalah faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja karyawan, sedangkan sisanya 21,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti.

Kelima, penelitian yang berjudul *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Tempe pada Sentra Industri Tempe di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal* oleh Devia Setiawati. Sentra industri tempe terbesar di Kabupaten Kendal terletak di Kecamatan Sukorejo. Namun, produksi tempe pada sentra ini cenderung tetap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Produksi tempe pada sentra industri tempe di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal cenderung tetap disebabkan karena harga kedelai yang fluktuatif sehingga para pengusaha tempe tidak dapat meningkatkan kapasitas produksinya. 2) Secara bersama-sama variabel modal (X_1), tenaga kerja (X_2) dan bahan baku (X_3) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen hasil produksi. Secara parsial variabel modal dan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi tempe sedangkan bahan baku berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi tempe pada sentra industri tempe di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 88,7% selain itu harga kedelai yang fluktuatif dapat mempengaruhi kapasitas produksi tempe pada sentra industri tempe di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. Bagi pemilik usaha industri tempe hendaknya juga berusaha untuk mengembangkan industri ini dengan cara mencari dan membuka saluran pemasaran baru untuk meningkatkan jumlah produksi tempe.

Keenam, penelitian yang berjudul *Kinerja Karyawan dari Aspek Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual, dan Kecerdasan Emosional*, oleh Amad Yasir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja karyawan PT Sygma Daya Insani Lampung yang cenderung menurun. Sampel penelitian sebesar 154 karyawan PT Sygma Daya Insani Lampung. Analisis kuantitatif menggunakan analisis regresi linear berganda dan uji t (parsial) untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis menunjukkan secara keseluruhan hipotesis diterima. Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual merupakan variabel yang signifikan dalam mempengaruhi kinerja karyawan PT Sygma Daya Insani Lampung. Saran penelitian ini adalah perusahaan mengadakan pelatihan bagi karyawan untuk meningkatkan kecerdasan intelektual. Saran lain yang dapat dilakukan oleh perusahaan yaitu sebaiknya perusahaan melakukan perubahan struktur organisasi.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah berdasarkan hasil penelitian yang signifikan dan tidak signifikan antar variabel. Jadi saya tertarik untuk melakukan penelitian tersebut berdasarkan penelitian terdahulu. Berdasarkan survei pendahuluan di pabrik tahu banyak tenaga kerja yang berusia muda dan tua, modal sangat menentukan perkembangan usaha pabrik tahu, besaran upah serta teknologi sangat berperan dalam perkembangan pabrik tahu.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, hasil prasurevei, dan kesenjangan

penelitian (*research gap*) yang telah dijelaskan di atas, maka akan dilakukan penelitian penelitian lebih lanjut yang berfokus kepada produktivitas tenaga kerja dengan judul “Analisis Determinasi Produktivitas Tenaga Kerja Pabrik Tahu di Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upah, teknologi, modal dan kecerdasan spiritual berpengaruh secara parsial terhadap produktivitas tenaga kerja pabrik tahu di Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis?
2. Bagaimana upah, teknologi, modal dan kecerdasan spiritual berpengaruh secara bersama-sama terhadap produktivitas tenaga kerja pabrik tahu di Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis?
3. Bagaimana upah, teknologi, modal, kecerdasan spiritual dan produktivitas tenaga kerja di pabrik tahu di Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana upah, teknologi, modal, kecerdasan spiritual, dan produktivitas tenaga kerja di pabrik tahu di Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis.
2. Untuk mengetahui bagaimana upah, teknologi, modal, dan kecerdasan spiritual berpengaruh secara parsial terhadap produktivitas tenaga kerja pabrik tahu di Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis.

3. Untuk mengetahui bagaimana upah, teknologi, modal, dan kecerdasan spiritual berpengaruh secara bersama-sama terhadap produktivitas tenaga kerja pabrik tahu di Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis.

1.4. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperoleh dan mengembangkan khasanah keilmuan, yaitu sebagai dasar penelitian selanjutnya dan pengembangan ilmu ekonomi pembangunan dan diharapkan dapat menyumbangkan teori-teori, sumber informasi, bahan referensi dan ilmu pengetahuan serta sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya pada bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

Hal baru dalam penelitian ini adalah penggunaan variabel kecerdasan spiritual. Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan masukan secara praktis bagi para pengusaha industri kecil tahu khususnya di Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis Jawa Barat.

1.5. Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pabrik-pabrik tahu di wilayah Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis Jawa Barat.

1.5.2. Jadwal Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan, sebagai berikut:

Tabel 1.2 Jadwal Penelitian

| No. | Tahap dan Kegiatan Penelitian | Waktu (Bulan) Tahun 2023 | | | | | | | | |
|-----|--|--------------------------|-------|-----|------|------|-------|------|-----|-----|
| | | Maret | April | Mei | Juni | Juli | Agust | Sept | Okt | Nov |
| 1 | Persiapan penyusunan proposal penelitian | | | | | | | | | |
| 2 | Penyusunan proposal penelitian | | | | | | | | | |
| 3 | Seminar penelitian | | | | | | | | | |
| 4 | Pengumpulan data primer dan sekunder | | | | | | | | | |
| 5 | Pengolahan data hasil analisis data | | | | | | | | | |
| 6 | Penyerahan laporan hasil penelitian | | | | | | | | | |
| 7 | Ujian skripsi dan revisi | | | | | | | | | |